



IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA SISWA UPT SDN 14 ANDALEH BARUAH BUKIK

Mizal Wahyudi¹, Gusril², Muhamad Sazeli Rifki³, Septri⁴

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : Mizalwahyudi@gmail.com

Received: artikel dikirim 10 Juli 2025; Revised: artikel revisi 20 Agustus 2025 Accepted: artikel diterima 24 September 2025

Mizal Wahyudi. 2025. *Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik*

Sport Talent Identification for Student of Elementary School 14 Andaleh Baruah Bukik

Abstract: The main issue in this study is the lack of knowledge about the athletic potential of students at UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik. The aim of this study is to explore the athletic potential of students at UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik.

This research is descriptive in nature, using descriptive percentage data analysis techniques. Data was collected by utilizing the sport search model test method. The population in this study consisted of 71 individuals. Samples were taken according to purposive sampling techniques. The sample in this study consisted of 16 individuals, or all fifth-grade students.

As a result of the study based on data from 42 sports, there were 11 sports in which students demonstrated talent. In soccer, judo, discus throw, javelin throw, hammer throw, and shot put, there were 4 talented students (25%) in each sport. Then, in the sports of walking and boxing, there were 3 talented students (19%) in each sport. Meanwhile, the sports with the fewest talented students were long-distance running and long-distance swimming, with 2 students (13%) in each sport. The sport with the most talented students was canoeing, with 6 students (38%).

Keywords: Identification, Talent, Sports, Students.

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum diketahuinya potensi bakat olahraga pada siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik. Hal yang dicapai dari penelitian ini untuk menelusuri potensi bakat olahraga siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik.

How to Cite: Mizal Wahyudi, Gusril, Muhamad Sazeli Rifki, Septri (2025). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(4), (224-232). doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



Studi yang dilakukan ini termasuk ke dalam bentuk penelitian deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif presentase. Data diambil dengan metode tes model sport search. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang atau seluruh siswa kelas V.

Hasil penelitian berdasarkan data dari 42 cabang olahraga terdapat 11 cabang olahraga untuk kemampuan siswa yang memenuhi dalam keberbakatan. Untuk cabang olahraga sepakbola, judo, lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, dan tolak peluru terdapat masing-masing 4 orang (25%) yang berbakat. Kemudian cabang olahraga jalan dan tinju masing-masing terdapat 3 orang (19%) yang berbakat. Sedangkan untuk cabang olahraga yang paling sedikit berbakat pada cabang olahraga lari jarak jauh dan renang jarak jauh jarak jauh yakni sebanyak 2 orang (13%). Dan untuk cabang olahraga yang paling banyak berbakat pada cabang olahraga kano yakni sebanyak 6 orang (38%).

Kata Kunci : Identifikasi, Bakat, Olahraga, Siswa.

PENDAHULUAN

Olahraga diartikan secara umum yaitu sebagai bentuk aktivitas tubuh maupun pikiran individu yang berfungsi untuk mempertahankan atau mengoptimalkan tingkat kesehatan individu setelah melakukannya. Sesuai dengan pemikiran para ahli yang disimpulkan oleh (Khairuddin, 2017) hakikatnya olahraga tidak hanya tentang menjaga kebugaran tetapi juga menstabilkan keseimbangan jasmani dan rohani, menumbuhkan solidaritas sosial, juga mengasah tingkat kompetitif seseorang. Olahraga tidak hanya tentang kesehatan jasmani dan mental, telaan lebih lanjut menampakkan olahraga secara konvensional berorientasi pada kegiatan bersaing atau kompetitif (Khairuddin, 2017).

Dalam Ayat 1 Pasal 1 Bab I UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan berbunyi, “Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya”. Selanjutnya dalam Pasal 17 Bab V menyatakan bahwa “ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan (a) olahraga pendidikan; (b) olahraga masyarakat; dan (c) olahraga prestasi”. Olahraga Prestasi menurut Ayat 12 Pasal 1 bab I adalah “olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Kemudian Prestasi dalam Ayat 16 Pasal 1 Bab I adalah “hasil yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan dalam kegiatan olahraga”.

Dari pandangan Sutrisno Jarot, dkk dalam (Afif, 2017), hal yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi olahraga dan menciptakan kualitas sumber daya manusia yaitu: (a) Pemassalan. Berdasarkan konsep tiga pilar olahraga, salah satunya olahraga pendidikan, yang berfungsi sebagai langkah awal dalam prosedur pembinaan. Tahapan ini memiliki keterkaitan erat dengan upaya pengembangan olahraga yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan olahraga melalui aktivitas jasmani. Dengan begitu, kegiatan olahraga dalam pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran fisik tetapi dapat menjadi sarana dalam menciptakan individu yang bermutu di domain sekolah; (b) Pembibitan atau Pemanduan Bakat. Tujuan yang diharapkan dari pemanduan bakat adalah menggambarkan kemampuan atau potensi individu dalam keberhasilannya terhadap suatu cabang olahraga. sehingga kemampuan yang dimiliki dapat dipilhkan proses dan bentuk latihannya sehingga mencapai kemampuan maksimal dan prestasi; (c) Pembinaan Lanjutan. Tahapan ini merupakan proses dimana atlet mengembangkan potensinya mencapai prestasi maksimal. Dimana hasil dapat diraih karena kombinasi bakat yang dimiliki dengan sistem pembinaan yang tepat. Keberhasilan atlet ditentukan oleh bakat 60% dan pembinaan 40%. Maknanya, atlet mencapai prestasi puncak bukan terjadi dengan begitunya, tetapi karena ketepatan program pembinaan dengan potensi atau bakat seorang atlet.

Bagi kusnanik dalam (Idris, 2016), Pembinaan merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan secara terencana untuk mengubah kondisi tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, guna mencapai tujuan yang optimal. Sedangkan bagi Muryadi dalam (Idris, 2016) menegaskan bahwa proses pembinaan dan pengembangan olahraga mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan, yakni tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat, hingga peningkatan prestasi atlet. Proses ini dijalankan secara terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan, sehingga setiap tahap menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya dalam rangka mencapai keberhasilan pembinaan olahraga secara menyeluruh.

Bagi (Bramantha, 2018) pemanduan bakat (talent identification) ialah sebuah proses yang dilaksanakan terencana dan sistematis untuk mengenali individu yang memiliki potensi unggul di bidang

olahraga, sehingga dapat diramalkan individu tersebut memiliki peluang tinggi untuk berhasil dalam proses latihan dan mencapai tingkat prestasi tinggi.

Menurut Wahjoedi, dkk dalam (Cahyono, Buhari, & Jupri, 2021) mengatakan bahwa pada dasarnya identifikasi bakat memberikan pengaruh dan keuntungan yang berarti sebagai berikut: (1) mempersingkat waktu yang dipakai dalam meraih prestasi puncak karena telah dipilihnya atlet yang memiliki potensi atau kelebihan terhadap cabang olahraga tertentu, (2) mengurangi beban kerja pelatih karena dengan atlet yang diketahui bakatnya maka pelatih akan dengan mudah menyusun dan menentukan program latihan sesuai kemampuan atlet, (3) menambah daya saing karena jumlah atlet yang berbakat yang mencapai prestasi tinggi, (4) menambah percaya diri atlet karena memiliki bakat dibandingkan teman seusianya yang tidak terseleksi, dan (5) karena adanya bakat yang dimiliki atlet maka beban latihan akan mudah bagi atlet menerapkannya.

Seperti yang telah diuraikan diatas, tentang salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencapai prestasi olahraga adalah dengan melakukan pemassalan pada olahraga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik. Alasan dipilihnya UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik untuk identifikasi bakat olahraga karena peneliti menjumpai beberapa permasalahan di sekolah ini setelah melakukan observasi, seperti belum layaknya sarana dan prasarana olahraga di sekolah ini, kemudian belum pernah dilakukannya identifikasi bakat di sekolah ini. Juga peneliti menemui beberapa masalah lainnya. Juga peneliti setelah melakukan observasi minat siswa terhadap olahraga, dapat diketahui minat siswa sangat tinggi terhadap olahraga akan tetapi tidak dimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai juga belum dilakukannya pemanduan dan pemanduan bakat olahraga disekolah ini. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memulai pengembangan bakat di sekolah ini.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel" (Maksum, 2012). Menurut Mob Kasiram dalam (Waruwu, 2023) mengatakan "penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran model sport search yang terdiri dari 10 butir tes. 10 butir tes itu yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan, rentang lengan, tinggi duduk, tes lompat tegak, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lari 40 meter, lari kelincaban, dan lari multi tahap.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik yang mana jumlah siswa dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 71 orang. Jumlah murid yang sedikit ini karena sekolah terletak di daerah dusun. Untuk sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yang mana kriteria sampel berada pada rentang usia 11-15 tahun. Dan sampel diambil 16 orang merupakan keseluruhan dari kelas V saja karena kelas VI akan ujian kelulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

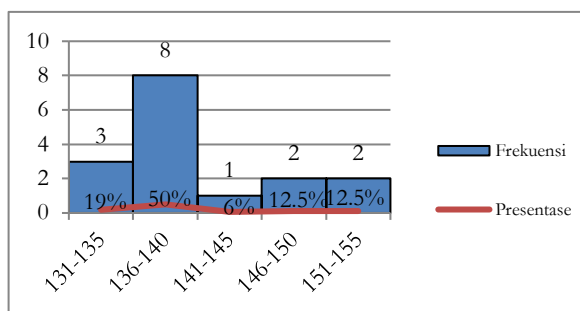
Berikut merupakan data tes identifikasi bakat olahraga pada siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik menggunakan model sport search yang terdiri dari 10 butir tes.

1. Tinggi badan

Untuk pengukuran tinggi badan dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 140.63; nilai tengah 139; nilai yang sering muncul 139; standar deviasi 6.71; nilai terendah 131; dan nilai tertinggi 156. Berikut merupakan tabel dan histogram data tinggi badan.

Tabel 1. Distribusi Tinggi Badan

Interval	Frekuensi	Presentase
131 - 135	3	19%
136 - 140	8	50%
141 - 145	1	6%
146 - 150	2	12.5%
151 - 155	2	12.5%
N	16	100%



Gambar 1. Histogram Tinggi Badan

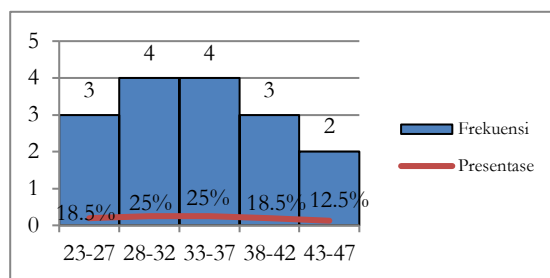
Berdasarkan tabel dan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa tinggi badan siswa dominan pada rentang tinggi 136-140 cm dengan presentase 50%.

2. Berat Badan

Untuk pengukuran berat badan dari 16 orang diperoleh nilai rata-rata 33.38; nilai tengah 33; nilai yang sering muncul 33; standar deviasi 7.31; nilai terendah 23; dan nilai tertinggi 48. Untuk hasil pengukuran berat badan dapat dilihat pada tabel distribusi berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Berat Badan

Interval	Frekuensi	Presentase
23 - 27	3	18.5%
28 - 32	4	25%
33 - 37	4	25%
38 - 42	3	18.5%
43 - 47	2	12.5%
N	16	100%



Gambar 2. Histogram Berat Badan

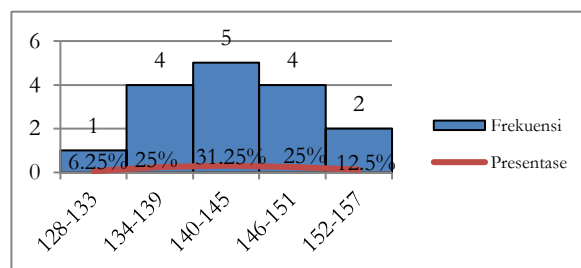
Berdasarkan tabel distribusi dan histogram diatas dapat diketahui berat badan siswa dominan berada pada rentang 28-32 kg dan rentang 33-37 kg dengan masing-masing sebanyak 25%.

3. Rentang Lengan

Untuk pengukuran rentang lengan dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 142.63; nilai tengah 142; nilai yang sering muncul 142; standar deviasi 7.46; nilai terendah 128; dan nilai tertinggi 157. Untuk hasil pengukuran rentang lengan dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 3. Tabel Distribusi Rentang Lengan

Interval	Frekuensi	Presentase
128 - 133	1	6.25%
134 - 139	4	25%
140 - 145	5	31.25%
146 - 151	4	25%
152 - 157	2	12.5%
N	16	100%



Gambar 3. Histogram Rentang Lengan

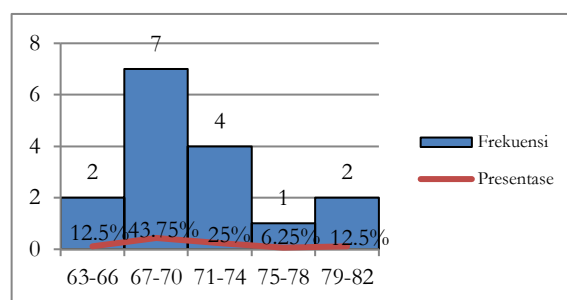
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas terdapat rentang lengan paling dominan berada pada rentang 140-145 cm dengan presentase 31.25%.

4. Tinggi Duduk

Untuk pengukuran tinggi duduk dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 70.63; nilai tengah 69.5; nilai yang sering muncul 67; standar deviasi 4.91; nilai terendah 63; dan nilai tertinggi 80. Untuk hasil pengukuran tinggi duduk dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Tinggi Duduk

Interval	Frekuensi	Presentase
63 - 66	2	12.5%
67 - 70	7	43.75%
71 - 74	4	25%
75 - 78	1	6.25%
79 - 82	2	12.5%
N	16	100%



Gambar 4. Histogram Tinggi Duduk

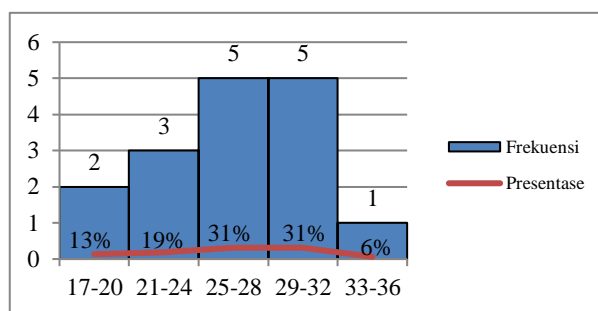
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui tinggi duduk siswa lebih banyak berada pada rentang tinggi duduk 67-70 cm dengan presentase 43.75%.

5. Lompat Tegak

Untuk tes lompat tinggi dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 26.63; nilai tengah 27; nilai yang sering muncul 27; standar deviasi 4.43; nilai terendah 17; dan nilai tertinggi 34. Untuk hasil tes pengukuran lompat tinggi dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 5. Tabel Distribusi Lompat Tegak

Interval	Frekuensi	Presentase
17 - 20	2	13%
21 - 24	3	19%
25 - 28	5	31%
29 - 32	5	31%
33 - 36	1	6%
N	16	100%



Gambar 5. Histogram Lompat Tegak

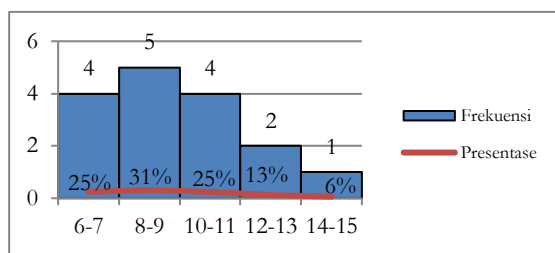
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lompat tegak siswa lebih banyak tersebar pada rentang 25-28 cm dan 29-32 cm dengan presentase masing-masing 31%.

6. Lempar tangkap bola tenis

Untuk tes lempar tangkap bola tenis dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 9.19; nilai tengah 9; nilai yang sering muncul 6; standar deviasi 2.46; nilai terendah 6; dan nilai tertinggi 14. Untuk hasil tes pengukuran lempar tangkap bola tenis dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 6. tabel Distribusi Lempar Tangkap Bola Tenis

Interval	Frekuensi	Presentase
6 - 7	4	25%
8 - 9	5	31%
10 - 11	4	25%
12 - 13	2	13%
14 - 15	1	6%
N	16	100%



Gambar 6. Histogram Lempar Tangkap Bola Tenis

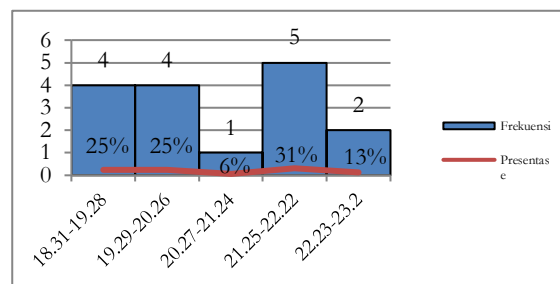
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lempar tangkap bola tenis siswa paling dominan berada pada rentang 8-9 percobaan dengan presentase 31%.

7. Lari Kelincahan

Untuk tes lari kelincahan dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 20.61; nilai tengah 20.65; nilai yang sering muncul 20.14; standar deviasi 1.46; nilai terendah 18.31; dan nilai tertinggi 23.2. Untuk hasil tes pengukuran lari kelincahan dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 7. Tabel Distribusi Lari Kelincahan

Interval	Frekuensi	Presentase
18.31 - 19.28	4	25%
19.29 - 20.26	4	25%
20.27 - 21.24	1	6%
21.25 - 22.22	5	31%
22.23 - 23.20	2	13%
N	16	100%



Gambar 7. Histogram Lari Kelincahan

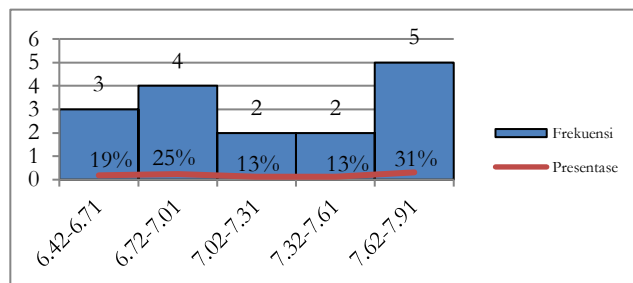
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lari kelincahan lebih dominan pada rentang 21.25-22.22 detik dengan presentase 31%.

8. Lari 40 meter

Untuk tes lari 40 meter dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 7.20; nilai tengah 7.09; nilai yang sering muncul 7.67; standar deviasi 0.49; nilai terendah 6.42; dan nilai tertinggi 7.92. Untuk hasil tes lari 40 meter dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 8. Tabel Distribusi Lari 40 meter

Interval	Frekuensi	Presentase
6.42 - 6.71	3	19%
6.72 - 7.01	4	25%
7.02 - 7.31	2	13%
7.32 - 7.61	2	13%
7.62 - 7.91	5	31%
N	16	100%



Gambar 8. Histogram Lari 40 Meter

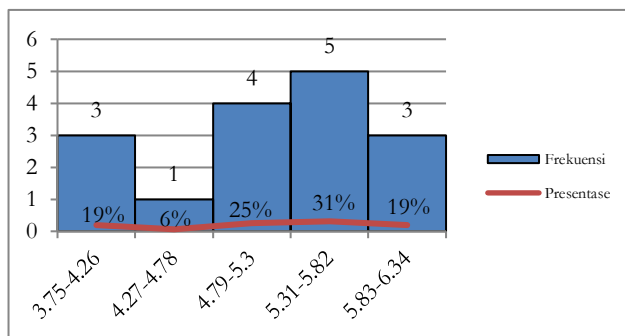
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lari 40 meter paling dominan berada pada rentang 7.62-7.91 detik dengan presentase 31%.

9. Lempar Bola Basket

Untuk tes lempar bola basket dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 5.13; nilai tengah 5.3; standar deviasi 0.74; nilai terendah 3.75; dan nilai tertinggi 6.32. Untuk hasil tes lempar bola basket dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 9. Tabel Distribusi Lempar Bola Basket

Interval	Frekuensi	Presentase
3.75 - 4.26	3	19%
4.27 - 4.78	1	6%
4.79 - 5.3	4	25%
5.31 - 5.82	5	31%
5.83 - 6.34	3	19%
N	16	100%



Gambar 9. Histogram Lempar Bola Basket

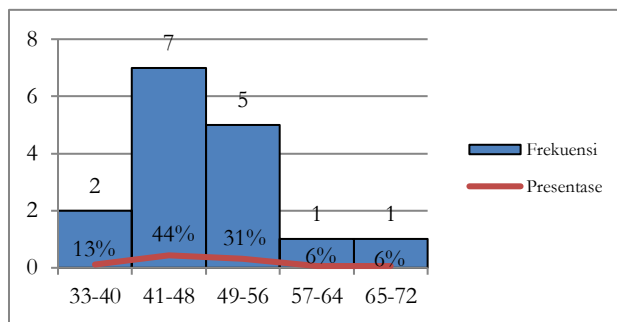
Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lempar bola basket siswa paling dominan berada pada rentang 5.31-5.82 m dengan presentase 31%.

10. Lari Multi Tahap

Untuk lari multi tahap setelah di konversi menjadi jumlah balikan, dari 16 siswa diperoleh nilai rata-rata 48.69; nilai tengah 47.5; nilai yang sering muncul 47 (level 6 balikan 6); standar deviasi 8.89; nilai terendah 33 (level 5 balikan 1); dan nilai tertinggi 70 (level 8 balikan 9). Untuk hasil tes lari multi tahap setelah dikonversi menjadi jumlah balikan dapat dilihat pada tabel distribusi dan grafik histogram berikut.

Tabel 10. Tabel Distribusi Lari Multi Tahap

Interval	Frekuensi	Presentase
33 - 40	2	13%
41 - 48	7	44%
49 - 56	5	31%
57 - 64	1	6%
65 - 72	1	6%
N	16	100%



Gambar 10. Histogram Lari Multi Tahap

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram diatas dapat diketahui lari multi tahap siswa paling dominan berada pada rentang 41-48 total balikan dengan presentase 44%.

11. Data hasil Analisis Keberbakatan Cabang Olahraga

Berikut merupakan tabel hasil analisis keberbakatan olahraga siswa untuk cabang yang olahraga yang berbakat.

Tabel 11. Tabel Hasil Analisis Keberbakatan Cabang Olahraga yang Berbakat

NO.	CABANG OLAHRAGA	BERBAKAT	N	PRESENTASE
1	Sepakbola	4	16	25%
2	Jalan	3	16	19%
3	Judo	4	16	25%
4	Kano	6	16	38%
5	Lari Jarak Jauh	2	16	13%
6	Lempar Cakram	4	16	25%
7	Lempar Lembing	4	16	25%
8	Lontar Martil	4	16	25%
9	Renang Jarak Jauh	2	16	13%
10	Tinju	3	16	19%
11	Tolak Peluru	4	16	25%
	MIN	2	MIN	13%
	MAX	6	MAX	38%

Berdasarkan data tes dan pengukuran bakat olahraga dengan metode sport search, dari 42 cabang olahraga terdapat 11 cabang olahraga untuk kemampuan siswa yang memenuhi dalam keberbakatan. Untuk cabang olahraga sepakbola, judo, lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, dan tolak peluru terdapat masing-masing 4 orang (25%) yang berbakat. Kemudian cabang olahraga jalan dan tinju masing-masing terdapat 3 orang (19%) yang berbakat. Sedangkan untuk cabang olahraga yang paling sedikit berbakat pada cabang olahraga lari jarak jauh dan renang jarak jauh yakni sebanyak 2 orang (13%). Dan untuk cabang olahraga yang paling banyak berbakat pada cabang olahraga kano yakni sebanyak 6 orang (38%).

B. Pembahasan

Olahraga kompetisi sangat erat kaitannya dengan pemanduan bakat olahraga. olahraga kompetisi sebagai wadah untuk seorang atlet menunjukkan kemampuannya sedangkan pemanduan bakat berfungsi sebagai tahapan awal bagi seorang atlet untuk mengetahui pada cabang olahraga apa kemampuan dan keterampilan sesuai dalam olahraga atau juga untuk mengetahui seorang atlet berbakat atau tidak pada suatu cabang olahraga. Menurut (Gusril, 2017) masa pertumbuhan dan perkembangan anak besar sangat pas untuk pelatih untuk melakukan pemanduan bakat terutama pada cabang olahraga yang membutuhkan tipe tubuh tertentu.

Bakat olahraga merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu dan dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh latihan dan lingkungan yang sesuai. Faktor-faktor seperti kondisi fisik, keterampilan gerak, serta aspek antropometri turut mempengaruhi perbedaan potensi olahraga antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa bakat olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh aspek bawaan, tetapi juga oleh latihan dan pengalaman yang diperoleh sejak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman potensi siswa mencerminkan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang telah dibahas pada landasan teori.

Berdasarkan data hasil analisis bakat olahraga diatas, siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik menunjukkan kemampuannya memenuhi pada 11 cabang olahraga antara lain sepakbola, judo, lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, tolak peluru, renang jarak jauh, dan kano. Cabang yang paling banyak keberbakatan olahraga pada cabang kano.

Hasil penelitian menunjukkan potensi siswa paling banyak pada cabang olahraga kano. Pada olahraga kano, siswa berbakat umumnya menunjukkan kekuatan otot lengan, daya tahan, serta koordinasi gerakan. Hal ini sesuai dengan karakteristik olahraga air yang menuntut kombinasi kekuatan, ketahanan, dan keterampilan. Pada cabang olahraga lempar seperti tolak peluru, lempar lembing, dan lontar martil, siswa berbakat menunjukkan kekuatan otot yang baik, serta kemampuan koordinasi gerakan. Sementara itu, pada cabang olahraga permainan dan bela diri seperti sepakbola dan judo, siswa mengindikasikan bakatnya

melalui kelincahan, kecepatan, kekuatan, reaksi, kemampuan gerak, kekuatan dan daya tahan. Karakteristik ini sejalan dengan tuntutan kedua cabang tersebut yang mengandalkan kecepatan, kekuatan, reaksi, daya tahan, serta koordinasi tubuh secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemiripan pola dengan temuan (Yuliawan, 2023) yang juga menemukan adanya keragaman potensi bakat olahraga pada sekolah dasar, meskipun cabang olahraga yang mendominasi berbeda. Pada penelitian Yuliawan, cabang olahraga yang mendominasi adalah cabang water diving, sedangkan penelitian ini cabang olahraga yang mendominasi adalah cabang kano. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta karakteristik fisik siswa yang berbeda di setiap daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Putri & Syarifoeidin, 2021) yang menemukan bahwa olahraga diving menjadi cabang olahraga dengan dominasi tertinggi dikalangan siswa SD di Kecamatan Aikmel. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun cabang olahraga yang menonjol tiap daerah berbeda dengan daerah lainnya, namun pola umumnya sama, yaitu siswa sekolah dasar memiliki potensi bakat yang beragam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik memiliki potensi bakat yang beragam pada berbagai cabang olahraga dengan jumlah keberbakatan pada olahraga kano. Hasil ini sejalan dengan teori bakat olahraga yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan potensi berdasarkan kondisi fisik, keterampilan gerak, dan lingkungan. Juga, hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu bahwa identifikasi bakat pada siswa sekolah dasar memiliki potensi olahraga yang beragam dengan berbagai cabang olahraga yang dominan di tiap daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa UPT SDN 14 Andaleh Baruah Bukik memiliki potensi bakat olahraga yang beragam pada berbagai cabang olahraga. Dari hasil tes menggunakan metode Sport Search, kemudian di analisis berdasarkan profil keberbakatan cabang olahraga didapatkan siswa berbakat pada 11 cabang olahraga dari 42 cabang olahraga yang dianalisis. 11 cabang olahraga itu yaitu sepakbola 25%, jalan 19%, kano 38%, judo 25%, lempar cakram 25%, lempar lembing 25%, lontar martil 25%, tolak peluru 25%, renang jarak jauh 13%, lari jarak jauh 13%, tinju 19% dan tolak peluru 25%. Bakat siswa paling dominan pada cabang olahraga kano dengan presentase 38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Bramantha, H. (2018). Identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode sport search pada siswa putra kelas v SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*.
- Cahyono, D., Buhari, M. R., & Jupri. (2021). Pelatihan pemanduan bakat dan minat olahraga berbasis teknologi sport search pada guru penjas di daerah penajam paser utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 195-202.
- Gusril. (2017). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Padang: UNP Press.
- Idris, A. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Pplpd Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *JOI (Jurnal Olahraga Indragiri): Olahraga, Pendidikan, Kesehatan, Rekreasi*.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pemerintah Indonesia. (2022). *Undang-undang RI Nomor 11 tentang Keolahragaan (salinan)*. Jakarta.
- Putri, K. H., & Syarifoeidin, E. W. (2021). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa-Siswi Kelas V Dan VI SEKOLAH Dasar Negeri Se-Kecamatan Aikmel Tahun 2020. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yuliawan, E. (2023). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*.